

Pengelolaan Sekolah Yang Baik dan Strategi Pembelajaran Aktif

Febriansyah¹⁾, Didin Hikmah Perkasa²⁾, Wilhelmus Agung Dopo³⁾

¹⁾ Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Saburai
Jl. Imam Bonjol No.486, Langkapura, Kota Bandar Lampung 35118
Email: febriansyahali9@gmail.com

²⁾ Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nusantara
Jalan Tanjung Barat 2 No. 1, Jakarta 11470
Email: didinhikmah@gmail.com

³⁾ Manajemen, Fakultas Bisnis dan Komunikasi, Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis
Jalan Pulomas Selatan Kav. 22, Jakarta 13210
Email: whimagung@gmail.com

Abstract: *The superior school assessment model is an instrument that is expected to be used by education managers to determine the level of success of each school. The results of this assessment can then be used as material for consideration in making efforts to improve the school. Schools that have a good management system, are transparent and accountable, and are able to empower every important component of the school, both internally and externally, in order to achieve the school's vision-mission-goals in a superior and efficient manner. The concept of a superior school is a school that is able to optimize all inputs and processes for achieving educational output, namely school achievement, especially student achievement which is marked by having all the abilities in the form of competencies required in learning. The characteristics of superior schools are: 1) the leadership of the principal is strong, 2) high expectations for student achievement, 3) emphasis on basic skills, and 4) orderly and controlled atmosphere. Superior school leadership by the principal because the principal is a figure in realizing the vision, mission and goals of the school, namely an excellent and efficient school.*

Keywords: *School management, superior, learning strategy, active*

Abstrak: *Model penilaian sekolah unggul merupakan salah satu instrumen yang diharapkan dapat digunakan oleh pengelola pendidikan untuk mengetahui tingkat keberhasilan setiap sekolah. Hasil penilaian tersebut selanjutnya dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan upaya perbaikan sekolah. Sekolah yang memiliki sistem pengelolaan yang baik, transparan dan akuntabel, serta mampu memberdayakan setiap komponen penting sekolah, baik secara internal maupun eksternal, dalam rangka pencapaian visi-misi-tujuan sekolah secara unggul dan efisien. Konsep sekolah unggul adalah sekolah yang mampu mengoptimalkan semua masukan dan proses bagi ketercapaian output pendidikan, yaitu prestasi sekolah terutama prestasi siswa yang ditandai dengan dimilikinya semua kemampuan berupa kompetensi yang dipersyaratkan didalam belajar. Karakteristik sekolah unggul yaitu: 1) kepemimpinan kepala sekolah kuat, 2) harapan yang tinggi terhadap prestasi pelajar, 3) menekankan pada keterampilan dasar, dan 4) keteraturan dan atmosfer terkendali. Kepemimpinan sekolah unggul oleh kepala Sekolah karena Kepala sekolah merupakan figur dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah yaitu sekolah yang unggul dan efisien*

Kata Kunci: *aktif, manajemen sekolah, strategi pembelajaran, unggul*

I. PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas sangat terkait erat dengan keberhasilan peningkatan kompetensi dan profesionalisme Pendidik dan Tenaga

Kependidikan (PTK) tanpa mengabaikan faktor-faktor lainnya seperti sarana dan prasarana serta pembiayaan. Kepala sekolah merupakan salah satu PTK yang posisinya memegang peran sangat signifikan dan strategis dalam meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pendidikan di sekolah.

Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh peran kepemimpinan kepala sekolah. Karena kepala sekolah sebagai pemimpin di lembaganya, maka kepala sekolah harus mampu membawa lembaga ke arah tercapainya tujuan yang telah di tentukan. Kepala sekolah harus mampu melihat adanya perubahan terhadap regulasi pendidikan dan kehidupan globalisasi.

Keunggulan suatu bangsa tidak lagi bertumpu pada kekayaan alam, melainkan pada keunggulan sumber daya manusia (SDM), yaitu tenaga terdidik yang mampu menjawab tantangan-tantangan yang sangat cepat. Secara keseluruhan, di Indonesia mutu SDM Indonesia saat ini masih ketinggalan dan berada di belakang SDM negara-negara maju dan negara-negara tetangga, seperti Malaysia dan Thailand. Kenyataan ini sudah lebih dari cukup untuk mendorong pakar dan praktisi pendidikan melakukan kajian sistematis untuk membenahi atau memperbaiki sistem pendidikan nasional.

Agar keluaran dari sekolah mampu beradaptasi secara dinamis dengan perubahan dan tantangan tersebut, pemerintah melontarkan gagasan tentang manajemen pendidikan yang berbasis sekolah (*school-based management*) yang memberikan ruang yang luas bagi sekolah dan masyarakatnya untuk menentukan program dan rencana pengembangan diri sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing (Sulfemi dan Nunung, 2019).

Sejalan dengan gagasan desentralisasi pengelolaan pendidikan, maka fungsi-fungsi pengelolaan sekolah perlu diberdayakan secara maksimal agar dapat berjalan secara efektif untuk menghasilkan mutu lulusan yang diharapkan oleh masyarakat dan bangsa. Hal tersebut perlu didukung oleh seperangkat instrument yang akan mendorong sekolah berupaya meningkatkan efektivitas fungsi-fungsi pengelolaannya secara terus-menerus sehingga mampu berkembang menjadi *learning organization*. (Sulfemi dan Nurhasanah, 2018), dan tentunya menjadi sekolah yang unggul.

II. METODE PELAKSANAAN

Metode Pelaksanaan yang dipergunakan dalam rangka PKM adalah penyuluhan dan sharing pengalaman dalam meningkatkan kualitas sekolah menuju sekolah yang unggul serta pelatihan dan simulasi dalam penerapan strategi pembelajaran aktif di kelas.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2007), unggul memiliki arti lebih tinggi (pandai, baik, cakap, kuat, awet dan sebagainya) dari pada yang lain-lain.

Sementara sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar mengajar serta tempat untuk menerima dan memberi pelajaran (menurut tingkatannya). Jadi secara bahasa jika diartikan, maka sekolah unggul adalah sekolah yang lebih tinggi, lebih pandai, lebih baik dari sekolah lainnya.

Secara ontologis (hakikat) sekolah unggulan dalam perspektif Departemen Pendidikan Nasional adalah sekolah yang dikembangkan untuk mencapai keunggulan dalam keluaran (*output*) pendidikannya. Untuk mencapai keunggulan tersebut, maka masukan (*input*), proses pendidikan, guru, tenaga kependidikan, manajemen, layanan pendidikan, serta sarana penunjangnya harus diarahkan untuk menunjang tercapainya tujuan tersebut (Muhammad, 2009).

Selain itu, sekolah unggul diproyeksikan untuk menjadi pusat keunggulan bagi sekolah-sekolah disekitarnya (Depdikbud RI, 1993) Dengan demikian, sekolah unggulan dapat didefinisikan sekolah yang dikembangkan dan dikelola sebaik-baiknya dengan mengarahkan semua komponennya untuk mencapai hasil lulusan yang lebih baik dan cakap dari pada lulusan sekolah lainnya.

Sekolah unggul harus dapat memberikan kontribusi riil dalam mencetak sumber daya manusia yang juga unggul. Sebagaimana pendapat Fasli Jalal yang menyatakan bahwa sekolah unggul harus mampu menciptakan hal-hal sebagai berikut (2012), di antaranya:

- a. Sekolah yang mampu memberikan layanan optimal kepada seluruh anak dgn berbagai perbedaan bakat, minat kebutuhan belajar.
- b. Sekolah mampu meningkatkan secara signifikan kapabilitas yang dimiliki anak didik menjadi aktualisasi diri yang memberikan kebanggaan.
- c. Sekolah yang mampu membangun karakter kepribadian yang kuat, kokoh dan mantap dalam diri siswa.
- d. Sekolah yang mampu memberdayakan sumber daya yang ada secara optimal dan efektif.
- e. Sekolah yang mampu mengembangkan *networking* yang luas kepada stakeholder.

- f. Sekolah yang mampu mewujudkan sekolah sebagai organisasi pembelajar.
- g. Sekolah yang responsif terhadap perubahan

Waktu pelaksanaan pelatihan dibutuhkan kurang lebih 6 (enam) bulan dimulai dari proses peninjauan, observasi lapangan, analisis masalah dan kebutuhan mitra, usulan materi diskusi dan pekerjaan, pembuatan materi, serta pelaksanaan PKM. Pelaksanaan kegiatan seperti pada Gambar 1.



Gambar 1 Pelaksanaan kegiatan

1. Evaluasi Kegiatan

Setelah proses pelaksanaan diadakan evaluasi untuk melihat apakah pelatihan yang diberikan memiliki indikator keberhasilan. Setelah proses pelaksanaan diadakan evaluasi untuk melihat apakah pelatihan pengelolaan sekolah unggul dan strategi pembelajaran aktif di kelas yang diberikan memiliki indikator keberhasilan. Evaluasi yang dilakukan adalah dengan menerima *feedback* mitra PKM. Evaluasi kegiatan seperti pada Gambar 2.



Gambar 2 Evaluasi kegiatan

2. Indikator Keberhasilan

Ukuran indikator keberhasilan suatu pelatihan bisa dilihat dari antusiasme mitra aktif dalam mengikuti pelatihan serta *feedback* dari mitra PKM. Ada dua indikator keberhasilan:

- a. Peserta memiliki pengetahuan mengenai pengelolaan sekolah unggul; dan
- b. Peserta mengetahui latar belakang, cara serta strategi dalam mempraktekkan pembelajaran aktif di kelas.

3. Keberlanjutan Kegiatan di Mitra

Proses pelaksanaan PKM diharapkan dapat berlanjut lagi dengan terus memonitor kegiatan. Adapun keberlanjutan kegiatan di mitra dengan:

- a. Keberlanjutan proses pelaksanaan PKM yang diharapkan terus berlangsung adalah pelatihan yang dapat menambah keahlian tenaga pendidik dalam mengembangkan aktifitas di kelas sehingga proses pembelajaran di kelas bisa menarik, sesuai zaman dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran;
- b. Keberlanjutan program ini akan dijalankan terus menerus sampai dengan tahun 2023

IV. SIMPULAN

Dengan pelatihan ini manfaat yang diharapkan akan diperoleh diantaranya:

- 1. Pengelola SD Kanisius Serenan I dapat mengetahui prinsip-prinsip pengelolaan sekolah unggul agar dapat meningkatkan kualitas sekolahnya menjadi sekolah unggulan dan pilihan.
- 2. Tenaga pendidik khususnya di SD Kanisius Serenan I dan SD sekitar yang menjadi undangan mampu menerapkan strategi pembelajaran aktif di kelasnya masing-masing.

V. DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas, (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke III, Jakarta: Balai Pustaka hal.1246.
- Jalal, Fasli (2012). *Strategi dan Arah Pengembangan Sekolah Unggul*. Makalah. Jakarta: Direktur Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Muhammad (2009) *Konsep Pengembangan Sekolah Unggulan*,

- dalam Majalah Kreatif, Vol. 4, No. 1, Januari, hal. 39.
- Penyusun, *Sistem Penyelenggaraan Sekolah Unggul*, (Jakarta: Depdikbud RI, 1993), hal.5.
- Sulfemi, Wahyu Bagja dan Yuliani, Nunung. (2019). Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Berbantu Media Miniatur Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *Edunomic : Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*.7 (2). 73-84.
- Sulfemi, Wahyu Bagja dan Nurhasanah. (2018). Penggunaan Metode Demonstrasi dan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Pendas Mahakam*. 3 (2). 151-158.
- Sulfemi, Wahyu Bagja dan Setianingsih. (2018), Penggunaan Tames Games Tournament (TGT) Dengan Media Kartu Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Journal of Komodo Science Education (JKSE)*. 1 (1), 1-14.